

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi sektor yang penting bagi laju pertumbuhan ekonomi. Pentingnya peranan sektor pariwisata dalam pertumbuhan perekonomian sejalan dengan kontribusinya terhadap penerimaan devisa negara, pendapatan daerah, penyerapan investasi, pengembangan wilayah, pengembangan usaha serta penyerapan tenaga kerja (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019). Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, etnis, bahasa hingga makanan khas dari berbagai daerah yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara (Zhafirin, Siswhara, dan Waluya, 2019, hlm. 68).

Provinsi Jawa Barat tidak hanya menjadi provinsi dengan penduduk terbanyak, tetapi juga memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan industri pariwisata di Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki berbagai objek wisata seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata atraksi seni, wisata budaya, wisata belanja hingga wisata sejarah dan wisata minat khusus (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2021). Keragaman objek wisata yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk berkunjung.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang banyak dikunjungi wisatawan khususnya wisatawan domestik adalah Kabupaten Garut. Kabupaten Garut yang telah lama dikenal sebagai *Swiss van Java* ini memiliki berbagai potensi destinasi wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata belanja, wisata edukasi, wisata buatan hingga wisata religi dan wisata kuliner. Kabupaten Garut juga memiliki *event* festival baik nasional maupun internasional. Tempat wisata di Kabupaten Garut mulai dikenal dan dikunjungi baik oleh penduduk lokal, wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara (Portal Pesona Garut, 2020; Raissa dkk., 2020, hlm. 39). Berikut data kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik ke objek wisata di Kabupaten tahun 2017-2019.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Objek Wisata di Kabupaten Garut Tahun 2017-2019

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2017	4.934	1.650.983	1.655.917
2018	-	67.897	67.897
2019	1.273	2.850.534	2.851.809

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kabupaten Garut cukup besar. Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pada tahun 2017 mencapai 1.655.917 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 67.897. Kemudian pada tahun 2019, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut mengalami peningkatan kembali menjadi 2.851.809. Hal tersebut dapat menjadi acuan untuk terus mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Garut, khususnya wisata kuliner dan wisata gastronomi. Bidang kuliner dan gastronomi selalu melekat dengan pariwisata karena dapat dijadikan sebagai objek wisata yang tersedia kapanpun serta berkontribusi besar pada perkembangan pariwisata karena mampu meningkatkan jumlah produk inovatif dari hasil kreativitas masyarakat setempat (Raissa, Priatini, dan Rumayar, 2020, hlm. 39; Sari, Turgarini, dan Handyastuti, 2019, hlm. 30).

Gastronomi tidak hanya fokus terhadap cara memasak makanan saja, tetapi juga bagaimana memilih bahan baku, cara mencicipi dan menghidangkan serta mempelajarinya. Selain itu juga mencari pengalaman dalam mengonsumsi makanan dan minuman tersebut dan mengetahui nilai gizi yang terkandung di dalamnya yang berkaitan dengan etika dan etiket, serta mengetahui filosofi, sejarah, tradisi dan sosialnya (Soeroso dan Turgarini, 2020, hlm. 196).

Kabupaten Garut memiliki potensi untuk mengembangkan wisata gastronomi di Jawa Barat. Kabupaten Garut memiliki beragam makanan khas, salah satunya adalah Burayot. Burayot terbuat dari tepung beras, gula aren dan air. Proses penggorengan Burayot cukup unik yaitu adonan yang telah digoreng,

diangkat dengan cara ditusuk menggunakan penusuk dari bambu, kemudian digantung.

Tabel 1. 2 Hasil Kuesioner Pra Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Apakah Anda pernah mengunjungi Kabupaten Garut?	26	83.9	5	16.1
2	Apakah Anda mengetahui makanan khas Burayot dari Kabupaten Garut?	18	58.1	13	41.9
3	Apakah Anda sering menjumpai makanan khas Burayot di sentra oleh-oleh atau tempat wisata di Kabupaten Garut?	15	48.4	16	51.6
4	Apakah Anda mengetahui proses pembuatan Burayot?	8	25.8	23	74.2
5	Apakah Anda tertarik untuk mengetahui proses pembuatan Burayot?	27	87.1	4	12.9
6	Menurut Anda, apakah Burayot memiliki potensi sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Cangkuang Kabupaten Garut??	30	96.8	1	3.2

Sumber: Data Diolah Penulis, 2020

Tabel 1.2 menunjukkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada 31 orang responden yaitu wisatawan yang berdomisili di luar Kabupaten Garut. Hasil dari pra penelitian tersebut diperoleh bahwa sebanyak 26 orang responden (83.9%) pernah mengunjungi Kabupaten Garut, jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mengunjungi Kabupaten Garut yaitu sebanyak 5 orang responden (16.1%). Kemudian 18 orang responden (58.1%) tidak mengetahui makanan khas Burayot dari Kabupaten Garut, dan 13 orang responden (41.9%) tidak mengetahuinya. Sebanyak 15 orang responden (48,4%) menjawab sering menjumpai Burayot di sentra oleh-oleh atau tempat wisata Kabupaten Garut, sedangkan 16 orang responden (51,6%) tidak menjumpainya. Sebanyak 8 orang responden (25.8%) menjawab mengetahui proses pembuatan Burayot, sedangkan 23 orang responden (74.2%) menjawab

Fitri Pratiwi, 2021

POTENSI BURAYOT SEBAGAI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI DI DESA CANGKUANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak mengetahuinya. Hampir sebanding dengan responden yang tidak mengetahui proses pembuatan Burayot, sebanyak 27 orang responden (87.1%) menjawab tertarik untuk mengetahui proses pembuatan Burayot dan sebanyak 4 orang responden (12.9%) menjawab tidak tertarik. Kemudian sebanyak 30 orang responden (96.8%) menjawab bahwa Burayot memiliki potensi sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Cangkuang Kabupaten Garut dan hanya 1 orang (3.2%) yang menjawab tidak.

Burayot dapat ditemukan salah satunya di Desa Cangkuang Kecamatan Leles. Burayot dari Desa Cangkuang dapat menjadi potensi sebagai wisata gastronomi di Kabupaten Garut karena memiliki keunikan pada bentuk dan proses pembuatannya yang mungkin memiliki makna atau filosofi tersendiri. Selain itu, Desa Cangkuang juga memiliki potensi wisata lain seperti wisata alam Situ Cangkuang, wisata sejarah Candi Cangkuang, wisata religi makam Arief Muhammad hingga wisata cagar budaya Kampung Adat Pulo. Desa Cangkuang juga memiliki atraksi wisata seperti permainan tradisional yang bernama KABARULEM (Kaulinan Barudak Lembur). Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk mengembangkan potensi Burayot sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Cangkuang (Enoh, 2018, hlm. 12; Syukur, 2016, hlm. 34; Wirakusuma, 2017, hlm. 48).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut. Burayot dapat menjadi potensi wisata gastronomi di Desa Cangkuang dengan adanya kajian mendalam mengenai komponen gastronomi serta *stakeholder* yang berperan di dalamnya. Burayot yang masih ada hingga saat ini tentu perlu perhatian khusus untuk mempertahankan keberadaannya sebagai makanan khas Kabupaten Garut. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut, penulis dapat ikut serta dalam membantu meningkatkan eksistensi Burayot serta membantu dalam pengembangan pariwisata di Desa Cangkuang khususnya pada wisata gastronomi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Potensi Burayot Sebagai Atraksi Wisata Gastronomi di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang ingin diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana identifikasi komponen gastronomi pada Burayot di Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut?
2. Bagaimana peran *Salapan Cinyusu / Nona Helix* dalam pengelolaan gastronomi Burayot di Desa Cangkuang?
3. Bagaimana rute dan paket wisata gastronomi Burayot yang ditawarkan di Desa Cangkuang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komponen gastronomi pada Burayot di Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui peran *Salapan Cinyusu / Nona Helix* dalam pengelolaan gastronomi Burayot di Desa Cangkuang
3. Untuk mengetahui rute dan paket wisata gastronomi Burayot di Desa Cangkuang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai Burayot sebagai makanan khas dari Kabupaten Garut
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengangkat dan memperkenalkan Burayot sebagai makanan khas di Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut
3. Hasil dari Penelitian ini untuk mempromosikan Burayot sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Cangkuang
4. Sebagai dokumen tertulis mengenai potensi Burayot sebagai atraksi wisata gastronomi di Desa Cangkuang